

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan pesatnya perkembangan industri manufaktur di Indonesia, khususnya dalam sektor konstruksi. Keterlibatan yang kuat dari pemerintah dalam memajukan sektor ini telah menjadi kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam beberapa tahun terakhir, serangkaian proyek infrastruktur ambisius telah diluncurkan, menciptakan dampak positif pada berbagai aspek kehidupan masyarakat dan ekonomi nasional. Salah satu fokus utama pemerintahan Jokowi adalah meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas di seluruh Indonesia yang dapat dilihat dari pesatnya pembangunan jalan tol. Sebagai contoh, salah satu kinerja pemerintah dalam hal pembangunan infrastruktur yang menjadi perhatian publik yakni pembangunan Jalan Tol Trans.

Proyek infrastruktur ini menjadi salah satu dari proyek-proyek strategis selain jalur kereta api yang telah membuka akses ke daerah-daerah terpencil. Kehadiran infrastruktur ini tidak hanya memperlancar mobilitas penduduk, tetapi juga mengurangi biaya logistik, membuka peluang investasi baru, dan memperkuat konektivitas antar wilayah. Pembangunan infrastruktur tidak hanya berdampak pada sektor transportasi, tetapi juga pada sektor-sektor lainnya seperti energi, telekomunikasi, dan air. Inisiatif proyek-proyek strategis seperti pembangunan bendungan dan pembangkit listrik berskala besar telah meningkatkan ketersediaan energi, mendukung keberlanjutan industri, dan meningkatkan daya saing Indonesia

di tingkat global. Sehingga, pembangunan infrastruktur berperan penting sebagai fondasi pertumbuhan ekonomi jangka panjang serta sebagai instrumen pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia.

Kontribusi sektor konstruksi dalam perekonomian Indonesia berada pada urutan ke-4 setelah Industri Pengolahan, Pertanian, dan Perdagangan. Dapat dilihat dari persentase sektor konstruksi pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 10,43 persen pada triwulan IV tahun 2024. Badan Pusat Statistik (BPS) memotret perkembangan konstruksi melalui Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan (SKTR) yang dilakukan terhadap perusahaan konstruksi skala menengah dan besar di Indonesia. Dengan demikian, sektor konstruksi tidak hanya berperan sebagai penopang pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai katalis pembangunan nasional secara berkelanjutan.

Perkembangan dunia konstruksi di Jawa Barat menunjukkan tren meningkat dari waktu ke waktu, seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Saat ini, pemerintah berfokus pada meningkatkan investasi, baik investasi publik maupun swasta, guna menaikkan ekspansi ekonomi Jawa Barat. Khususnya investasi di bidang infrastruktur dalam rangka meningkatkan konektivitas di seluruh Jawa Barat. Pembangunan infrastruktur di Jawa Barat menjadi salah satu faktor meningkatnya peran sektor konstruksi terhadap perekonomian Indonesia. Berikut merupakan laju dan struktur PDRB Provinsi Jawa Barat menurut lapangan usaha tahun 2022-2024 (atas dasar harga konstan 2010).

Tabel 1.1
Laju dan Struktur PDRB Provinsi Jawa Barat Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2022-2024 (persen)

Lapangan Usaha	Tahun		
	2022	2023	2024
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,41	0,11	1,59
Pertambangan dan Penggalian	-0,36	-0,10	-0,28
Industri Pengolahan	7,00	4,74	3,52
Pengadaan Listrik dan Gas	5,42	0,18	-0,60
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	2,60	2,62	5,48
Konstruksi	-0,46	5,84	7,09
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,22	4,36	4,85
Transportasi dan Pergudangan	11,09	10,93	12,34
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,27	8,72	6,34
Informasi dan Komunikasi	6,09	7,86	8,20
Jasa Keuangan dan Asuransi	-0,70	3,72	4,20
Real Estat	4,35	6,23	6,64
Jasa Perusahaan	12,73	7,30	2,49
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, & Jaminan Sosial Wajib	-1,79	2,44	8,73
Jasa Pendidikan	2,79	5,04	5,95
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,82	5,86	5,98
Jasa Lainnya	10,07	7,58	7,93

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukkan laju dan struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Barat menurut lapangan usaha pada periode 2022 hingga 2024, sektor konstruksi mengalami dinamika pertumbuhan yang cukup signifikan. Pada awal periode pengamatan, sektor ini menunjukkan kinerja yang negatif, mencerminkan adanya kontraksi aktivitas di bidang konstruksi. Namun demikian, pada tahun-tahun berikutnya, sektor konstruksi memperlihatkan tren pemulihan yang kuat. Secara umum, pola pertumbuhan sektor konstruksi dari tahun ke tahun menggambarkan pemulihan yang progresif dan memberikan kontribusi positif terhadap struktur PDRB Jawa

Barat. Hal ini menunjukkan bahwa sektor konstruksi tetap menjadi salah satu komponen penting dalam perekonomian daerah, khususnya dalam mendukung penciptaan lapangan kerja dan peningkatan aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Peran sektor konstruksi berkaitan erat dengan penyerapan tenaga kerja, penanaman modal, jumlah proyek infrastruktur dan bangunan, hubungan timbal balik dengan sektor-sektor pendukung, bahkan menjadi fasilitator dalam pergerakan dan pertumbuhan barang dan jasa. Di Jawa Barat perusahaan konstruksi yang beroperasi cukup besar yaitu sekitar 12.794 perusahaan pada Tahun 2024. Dengan adanya proyek-proyek infrastruktur tersebut akan menyerap pekerja harian lepas dalam jumlah cukup besar sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi tingkat pengangguran. Pemerataan pembangunan sektor konstruksi antara lain akan mendukung ketahanan pangan di tiap daerah, pemenuhan kebutuhan listrik dan energi nasional, peningkatan sarana pendidikan dan kesehatan, akses jalan yang memadai untuk pengangkutan barang dan jasa, dan peningkatan daya tarik pariwisata.

Kabupaten Majalengka adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat, sedang mengalami transformasi signifikan dalam bidang pembangunan dan konstruksi. Kabupaten Majalengka kini digadang-gadang sebagai lokasi investasi properti baru di Jawa Barat. Hal ini disebabkan oleh hadirnya Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati, yang secara otomatis meningkatkan harga jual hunian di Kabupaten Majalengka. Melihat peluang yang besar ini, para pencari rumah, investor, dan developer lantas memburu segala jenis properti di Majalengka. Selain proyek Bandara Internasional Kertajati yang sudah

diselesaikan, masih ada sejumlah proyek strategis yaitu Kertajati Industrial Estate Majalengka (KIEM) yang akan menjadi kekuatan kawasan Metropolitan Rebana sebagai masa depan ekonomi di wilayah provinsi Jawa Barat. Mencakup area seluas 400 hektare yang dirancang untuk menampung berbagai sektor industri seperti pengolahan makanan, sepatu, baja, beton hingga manufaktur. Dan ini juga dinilai dapat cepat menyedot minat investor untuk menanamkan modal di wilayah tersebut, dan optimal dalam menyerap tenaga kerja lokal.

Dari berbagai proyek infrastruktur dan pembangunan yang sedang berjalan, daerah ini berupaya untuk meningkatkan daya saing, memperluas zona kawasan insdustri, dan kualitas hidup masyarakat. Dengan adanya industri kontruksi ini dapat memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Majalengka. Berikut merupakan tabel persentase PDRB menurut lapangan industri di Kabupaten Majalengka.

Tabel 1.2
Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Majalengka

Pertumbuhan dan Peranan terhadap PDRB	Laju Pertumbuhan dan Peranan Kategori Konstruksi di Kabupaten Majalengka (Persen) (%)	
	2022	2023
Laju Pertumbuhan	0,58	5,21
Peranan	11,72	11,53

Sumber : BPS Kabupaten Majalengka

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui pada tahun 2023, kategori ini mengalami peningkatan yang signifikan, setelah sebelumnya mengalami perlambatan yang sebesar 0,58 persen. Pertumbuhan yang terjadi di tahun 2023 sebesar 5,21 persen. Di sisi lain, konstruksi memiliki peranan sebesar 11,53 persen

bagi perekonomian Kabupaten Majalengka pada tahun 2023. Atau dengan kata lain, nilai PDRB atas dasar harga berlakunya sebesar 4.809,00 miliar rupiah. Hal ini diharapkan kedepan untuk industri kontruksi dapat meningkat dikarenakan banyaknya rencana terkait pembangunan kawasan industri, *real estate*, dukungan infrastruktur yang akan dilaksanakan di Kabupaten Majalengka.

Industri beton mengalami perkembangan secara bersamaan dengan industri kontruksi. Industri beton merupakan industri yang memproduksi beton siap pakai dan beton pracetak. Beton *ready-mix* (beton siap pakai) adalah beton yang diproduksi di pabrik pengolahan, atau disebut batching plant, sesuai dengan formulasi desain campuran untuk tingkat beton yang direkomendasikan oleh konsultan struktural atau divisi *Engineering* sebuah perusahaan beton. Beton tersebut adalah campuran daripada semen, air dan agregat: pasir, batu pecah atau kerikil. Semua bahan agregat harus dari bahan jenis dengan kualitas mutu yang telah ditetapkan masing-masing perusahaan beton. Sedangkan Beton pracetak (*precast*) merupakan bahan kontruksi yang komponen pembentukannya dicetak dan difabrikasi. Beton pracetak melalui proses pengolahan dari beberapa campuran beton. Bahan material pembuatannya terdiri dari semen, pasir (agregat halus), kerikil (agregat kasar), air, dan zat-zat aditif menjadi sebuah massa padat yang dilakukan secara fabrikasi (cetak). Penggunaannya beton pracetak untuk pemasangan drainase, pembangunan jalan layang, gedung-gedung modern, serta pembangunan rumah.

Dibawah ini terdapat beberapa perusahaan pabrik beton yang berdiri di wilayah Kabupaten Majalengka beserta bidang industri dan jenis produksi dari masing-masing perusahaan yang ditunjukkan pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3
Daftar Industri Beton Di Kabupaten Majalengka

No	Nama Perusahaan	Bidang Industri	Jenis Produksi
1	PT. Wijaya Karya Beton Tbk.	<i>Precast Concrete</i> (Beton Pracetak)	1. <i>PC Poles</i> (Tiang Beton Listrik) 2. <i>PC Piles</i> (Tiang Pancang) 3. <i>Railway Concrete Products</i> (Bantalan Jalan Kereta Api) 4. <i>Bridge Concrete Products</i> (Produk Beton Jembatan) 5. <i>Retaining Wall</i> (Dinding Penahan Tanah) 6. <i>Hydro Structure Concrete Products</i> (Produk Beton Bangunan Air)
2	PT. Adhimix RMC Indonesia	<i>Ready Mix Concrete</i> (Beton Segar)	1. <i>Ready Mix Concrete</i> (Beton Segar)
3	PT. Merak Jaya Beton	<i>Ready Mix Concrete</i> (Beton Segar)	1. <i>Ready Mix Concrete</i> (Beton Segar)

Sumber : Hasil data yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 1.3 merupakan daftar industri beton yang ada di Kabupaten Majalengka, yang terdiri dari tiga perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi beton dengan jenis produk yang berbeda. Produk beton pracetak yang diproduksi oleh PT. Wijaya Karya Beton Tbk sangat penting dalam pembangunan proyek-proyek besar, terutama yang berkaitan dengan infrastruktur

publik dan pembangunan jangka panjang. Di sisi lain, produk PT. Adhimix RMC Indonesia dan PT. Merak Jaya Beton diperlukan dalam proyek-proyek konstruksi yang memerlukan beton yang langsung siap digunakan, memastikan kualitas dan konsistensi yang lebih terjaga.

PT. Wijaya Karya Beton Tbk dipilih sebagai fokus penelitian, karena perannya yang sangat strategis dalam menyediakan beton pracetak untuk proyek-proyek besar yang kompleks, di mana pengelolaan persediaan dan logistik memegang peranan penting dalam kelancaran operasional perusahaan. Fokus pada perusahaan ini memberikan potensi untuk meneliti solusi yang dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan serta mendukung kelancaran produksi yang berhubungan langsung dengan keberhasilan proyek infrastruktur besar.

PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WIKABeton) merupakan anak Perusahaan dari PT. Wijaya Karya (Persero). Perusahaan WIKABeton tersebut memiliki beberapa pabrik yang tersebar diseluruh penjuru Indonesia, salah satunya terletak di Kabupaten Majalengka. WIKABeton bergerak di bidang industri beton pracetak dan sebagai produsen beton pracetak terbesar di seluruh Indonesia bahkan Asia Tenggara. WIKABeton Majalengka memproduksi banyak jenis produk beton pracetak yang dapat memenuhi kebutuhan terkait sektor konstruksi di Kabupaten Majalengka. Saat ini WIKABeton Majalengka sedang menjalani beberapa proyek besar di wilayah Kabupaten Majalengka, yaitu ada proyek pembangunan kampus II POLMAN Bandung yang berada di Kec. Kasokandel. Kemudian diluar daerah Majalengka, proyek Akses Tol Patimban di Subang, Proyek Pengadaan Tiang Listrik di Cirebon dan Purwakarta, Proyek Rukan Soho Ginza PIK 3, dan lainnya.

Dalam menjalankan proses produksi, keberlangsungan operasional suatu perusahaan manufaktur sangat bergantung pada ketersediaan sarana pendukung, salah satunya adalah suku cadang mesin produksi. Suku cadang memegang peranan penting dalam menjaga kinerja dan kinerja mesin, serta berkontribusi terhadap kelancaran proses produksi secara keseluruhan. Ketidaksiapan dalam pengadaan atau pengendalian suku cadang dapat mengakibatkan terhambatnya proses produksi, meningkatnya biaya pemeliharaan, dan potensi kerugian yang tidak diharapkan.

Keberhasilan operasional PT. Wijaya Karya Beton Tbk, yang memproduksi 6 jenis produk beton *precast*, sangat bergantung pada ketersediaan suku cadang yang tepat untuk kelancaran proses produksi. Perusahaan ini memerlukan hingga 75 jenis suku cadang untuk pemeliharaan mesin dan keberlangsungan proses produksi seperti yang tampak pada tabel 1.4.

Tabel 1.4
Data Kebutuhan Item Persediaan Suku Cadang

No	Suku Cadang	Harga/Pcs (Rp)	Pemakaian (Tahun 2023)	Pemakaian (Tahun 2024)	Total Nilai Pembelian (2023) (Rp)	Total Nilai Pembelian (2024) (Rp)
1	Bearing 6009	95,000	7	9	665,000	855,000
2	Bearing 6201	77,000	8	6	616,000	462,000
3	Bearing 6202	53,000	15	16	795,000	848,000
4	Bearing 6204	39,000	6	7	234,000	273,000
5	Bearing 6205	50,000	10	12	500,000	600,000
6	Bearing 6206	198,000	7	9	1,386,000	1,782,000
7	Bearing 6208 ZZ	201,000	7	8	1,407,000	1,608,000
8	Bearing 6209 ZZ	260,000	4	6	1,040,000	1,560,000
9	Bearing 6211	179,000	8	5	1,432,000	1,253,000
10	Bearing 6301	42,500	4	6	170,000	255,000
11	Bearing 6302	62,400	15	11	936,000	686,400
12	Bearing 6305	95,000	6	8	570,000	760,000
13	Bearing 6306 2Z	72,000	7	6	504,000	432,000
14	Bearing 6308	42,000	11	12	462,000	504,000

No	Suku Cadang	Harga/Pcs (Rp)	Pemakaian (Tahun 2023)	Pemakaian (Tahun 2024)	Total Nilai Pembelian (2023) (Rp)	Total Nilai Pembelian (2024) (Rp)
15	Kabel NYHY 2 x 1,5 mm	15,000	38	40	570,000	600,000
16	Kabel NYHY 4 x 1,5 mm	24,000	62	65	1,488,000	1,560,000
17	Kabel NYHY 4 x 4 mm	44,000	20	23	880,000	1,012,000
18	Kabel NYHY 4 x 6 mm	70,000	40	45	2,800,000	3,150,000
19	Kabel NYHY 16 x 1,5 mm	95,000	32	30	3,040,000	2,850,000
20	Saklar Putar	36,000	15	11	540,000	396,000
21	Push Control Unit	53,600	20	24	1,072,000	1,286,400
22	Stop Kontak Legrand 32 A	1,025,000	11	15	11,275,000	15,375,000
23	Relay Omron MK 3P-1	121,000	8	10	968,000	1,210,000
24	Socket Relay HY4N	127,000	8	7	1,016,000	889,000
25	Limit Switch	350,000	6	8	2,100,000	2,800,000
26	Isolasi	16,700	85	87	1,419,500	1,452,900
27	Roll Kabel Hoist	123,000	22	25	2,706,000	3,075,000
28	Wire Rope D 12 mm	104,500	203	207	21,213,500	21,631,500
29	Wire Rope D 13 mm	102,500	159	162	16,297,500	16,605,000
30	Wire Rope D 11 mm	120,000	270	276	32,400,000	33,120,000
31	Ring U End Plate	10,300	498	510	5,129,400	5,253,000
32	Mur L M 16	8,000	16901	17051	135,208,000	136,408,000
33	Klem Cetakan	10,500	6275	6283	65,887,500	65,971,500
34	Barrel Cylinder D 7 mm	10,500	890	893	9,345,000	9,376,500
35	Barrel Cylinder D 9 mm	10,700	515	519	5,510,500	5,553,300
36	Barrel D 12,7	43,000	41	43	1,763,000	1,849,000
37	Wedges Lokal Dia. 7 mm	10,300	2475	2482	25,492,500	25,564,600
38	Wedges Lokal Dia. 9 mm	10,300	366	368	3,769,800	3,790,400
39	Wedges for strand D 12,7	144,500	62	61	8,959,000	8,814,500
40	Jaws for Strand Dia. 12,7	1,325,000	9	11	11,925,000	14,575,000

No	Suku Cadang	Harga/Pcs (Rp)	Pemakaian (Tahun 2023)	Pemakaian (Tahun 2024)	Total Nilai Pembelian (2023) (Rp)	Total Nilai Pembelian (2024) (Rp)
41	Wedges Impor Dia. 7 mm	63,000	176	179	11,088,000	11,277,000
42	Wedges Impor Dia. 9 mm	95,000	46	51	4,370,000	4,845,000
43	V-Belt B 54	67,000	33	30	2,211,000	2,144,000
44	V-Belt B 58	69,000	19	17	1,311,000	1,173,000
45	V-Belt B 68	83,000	20	18	1,660,000	1,494,000
46	V-Belt B 74	87,000	18	16	1,566,000	1,392,000
47	V-Belt B 76	87,500	17	19	1,487,500	1,662,500
48	Conectting Chain 60 x 2	34,000	15	17	510,000	578,000
49	Conectting Chain 80 x 2	81,000	13	15	1,053,000	1,215,000
50	Baut M 16 x 50	4,000	924	922	3,696,000	3,688,000
51	Baut M 16 x 70	5,500	256	266	1,408,000	1,463,000
52	Baut M 16 x 90	6,500	15656	15609	101,764,000	101,458,500
53	Baut M 20 x 70	15,500	1287	1300	19,948,500	20,150,000
54	Baut M 20 x 80	10,500	1185	1187	12,442,500	12,463,500
55	Baut M 20 x 90	13,500	320	324	4,320,000	4,374,000
56	Baut M 20 x 100	17,500	1895	1890	33,162,500	33,075,000
57	Baut M 20 x 120	13,000	2832	2838	36,816,000	36,894,000
58	Mur M 24	8,500	129	133	1,096,500	1,130,500
59	Ring Plat M 20	1,500	23	25	34,500	37,500
60	Ring Plat M 24	2,000	8	10	16,000	20,000
61	Baut Inbus L M 12 x 35	2,500	145	150	362,500	375,000
62	Baut Connes M 8 x 30	5,500	174	180	957,000	990,000
63	Plat Tembaga 5 x 50	221,000	155	159	34,255,000	35,139,000
64	Ragum Heading Panas/ Klem For Heading 9 MM	4,500,000	12	14	54,000,000	63,000,000
65	Kunci Socket 24 mm	208,000	130	128	27,040,000	26,624,000
66	Kunci Socket 30 mm	267,500	137	135	36,647,500	36,112,500
67	Carbon Brush 21	89,000	60	64	5,340,000	5,696,000
68	Mata Gurinda Potong Besi 7 inchi	60,000	736	740	44,160,000	44,400,000
69	Mata Gurinda Mangkok 4 inchi	198,000	120	123	23,760,000	24,354,000

No	Suku Cadang	Harga/Pcs (Rp)	Pemakaian (Tahun 2023)	Pemakaian (Tahun 2024)	Total Nilai Pembelian (2023) (Rp)	Total Nilai Pembelian (2024) (Rp)
70	Mata Gurinda Potong Beton 7 inchi	99,000	24	26	2,376,000	2,574,000
71	Mata Gurinda Poles 4 inchi	19,500	290	298	5,655,000	5,811,000
72	Mata Gurinda Poles 7 inchi	67,000	198	206	13,266,000	13,802,000
73	Klem Seling 1/2 (12 mm) inchi	22,500	250	231	5,625,000	5,197,500
74	Mata Blander/Nozel	177,500	110	104	19,525,000	18,460,000
75	Regulator Oxigem	224,500	18	14	4,041,000	3,143,000
Total					900,463,200	921,901,500

Sumber : Data Gudang PT. Wijaya Karya Beton (PPB Majalengka)

Berdasarkan Tabel 1.4 menggambarkan data kebutuhan item persediaan suku cadang yang diperlukan oleh perusahaan untuk mendukung kelancaran operasional selama tahun 2023 dan 2024. Informasi dalam tabel ini meliputi daftar jenis suku cadang, harga per unit, estimasi jumlah pemakaian tahunan, dan total harga pembelian yang dihitung untuk masing-masing tahun.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Pabrik Majalengka menghadapi tantangan terkait keterbatasan jumlah tenaga kerja yang dapat menangani pengelolaan persediaan yang kompleks. Banyaknya jenis suku cadang yang perlu dikelola secara rinci, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, memerlukan perhatian dan pengawasan yang intensif. Dalam kondisi ini, perusahaan hanya memiliki satu personel untuk menangani pengelolaan persediaan suku cadang. Dan terdapat juga kasus kekurangan stok pada beberapa jenis suku cadang dengan *lead time* yang panjang seperti: *Wedges Import 7mm*, *Wedges Import 9 mm*, dan *Klem for Heading 9mm*. Peristiwa tersebut terjadi dikarenakan

keterlambatan pegawai dalam pengadaan suku cadang tersebut. Oleh karena itu, suku cadang dipilih sebagai fokus penelitian karena merupakan elemen kunci dalam operasi perusahaan yang mempengaruhi kelancaran produksi dan efisiensi biaya, serta karena pengelolaannya yang kompleks memerlukan solusi yang lebih terstruktur untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Saat ini, PT. Wijaya Karya Beton Majalengka menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk mengelola beberapa suku cadang yang memiliki penggunaannya tinggi seperti: Mur L M 16, Klem Cetakan, Baut M 16x90. Namun, meskipun metode EOQ cukup efektif pada beberapa jenis suku cadang, metode ini tidak cocok untuk semua jenis suku cadang yang ada. Metode EOQ yang lebih fokus pada pengadaan suku cadang dalam jumlah tertentu berdasarkan frekuensi penggunaan, sering kali tidak memperhitungkan nilai atau kontribusi dari setiap suku cadang terhadap kelancaran produksi. Maka, suku cadang dipilih sebagai fokus penelitian karena perannya yang sangat penting dalam pemeliharaan mesin serta keberlangsungan proses produksi pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Pabrik Majalengka

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa perusahaan saat ini belum mengelompokkan suku cadang berdasarkan tingkat kepentingannya, sehingga pengelolaan persediaan menjadi kurang efisien. Penerapan metode analisis ABC diharapkan dapat menjadi solusi yang lebih efektif. Metode ini memungkinkan perusahaan untuk mengklasifikasikan sebanyak 75 jenis suku cadang yang digunakan berdasarkan tingkat konsumsi dan nilai pentingnya bagi operasional perusahaan. Suku cadang yang sering digunakan dan memiliki biaya tinggi akan

dikelompokkan dalam kategori A, yang membutuhkan pengawasan dan pengelolaan yang lebih intensif.. Suku cadang dengan tingkat konsumsi menengah atau sedang dikelompokkan dalam kategori B. Kemudian, suku cadang dengan tingkat konsumsi rendah dan biaya yang relatif kecil akan dikelompokkan dalam kategori C, yang memungkinkan perusahaan untuk mengelola persediaan dengan lebih efisien.

Dengan menggunakan metode analisis ABC, perusahaan dapat memfokuskan perhatian lebih pada suku cadang yang sangat penting bagi kelancaran produksi, sementara suku cadang yang kurang penting dapat dikelola dengan cara yang lebih sederhana. Selain itu, penerapan metode ABC dapat memberikan keuntungan dalam mengurangi biaya operasional jangka panjang, memperbaiki manajemen persediaan, dan meningkatkan efisiensi proses produksi. Maka, metode Analisis ABC ini dipilih untuk pengendalian persediaan suku cadang karena mampu mengelompokkan 75 jenis suku cadang berdasarkan tingkat konsumsi dan nilai biaya, sehingga perusahaan dapat lebih fokus dalam mengelola suku cadang yang memiliki nilai biaya tinggi, sekaligus menyederhanakan pengelolaan suku cadang yang memiliki biaya lebih rendah.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dimas Putra dan Luvia Friska, 2024) bahwa penerapan pengembangan sistem menggunakan metode Analisis ABC menghasilkan peningkatan signifikan dalam pengelolaan suku cadang digudang. Klasifikasi persediaan menunjukkan terdapat 22 barang dalam kategori A, 20 barang dalam kategori B, dan 65 barang dalam kategori C. Secara keseluruhan, implementasi sistem ini secara efektif mengatasi berbagai masalah

yang ada dan memberikan perbaikan signifikan dalam manajemen persediaan suku cadang di Bengkel Great Garage 88.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eka Sofia dkk, 2020) bahwa terdapat 4 item persediaan suku cadang pada kelompok A dengan persentase kumulatif sebesar 8,59% dengan menyerap anggaran sebesar 56,78%, terdapat 5 item persediaan suku cadang pada kelompok B dengan persentase kumulatif sebesar 18,47% dengan menyerap anggaran sebesar 24,15%, terdapat 17 item persediaan suku cadang pada kelompok C dengan persentase kumulatif sebesar 72,92% dengan menyerap anggaran sebesar 10%. Dari hasil tersebut PT. Adiprima Suraprinta mengetahui nilai persediaan dari seluruh item suku cadang yang digunakan dalam proses produksi.

Kemudian penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Rikhi Nugroho dan Tukhas Shilul 2023) Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode ABC, untuk suku cadang 72 jenis barang (6,29%) kelompok A dengan penggunaan anggaran 79,87%, 120 jenis barang (10,48%) kelompok B dengan penggunaan anggaran 7,26% dan 952 jenis barang (83,21%) kelompok C dengan penggunaan anggaran 12,86%. Dengan menggunakan metode Analisis ABC PT. Manunggal Jaya Makmur dapat terbantu pada kendala yang dialami yaitu kelebihan stok pada suku cadang yang menyebabkan penumpukan barang.

Berdasarkan analisa peneliti, metode yang dapat disimulasikan dan diterapkan oleh PT. Wijaya Karya Beton Majalengka adalah Analisis ABC (*Always, Better, Control*). Berdasarkan dari penelitian terdahulu bahwa metode Analisis ABC dapat membantu manajemen membentuk pengendalian yang tepat untuk masing-

masing klasifikasi suku cadang dan menentukan suku cadang mana yang harus diprioritaskan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode ABC Dalam Pengendalian Persediaan Suku Cadang Mesin Produksi Beton Pracetak Pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Pabrik Majalengka”**.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang serta Identifikasi Masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan oleh peneliti dalam penelitian ini, permasalahan tersebut yaitu:

1. Bagaimana pengendalian persediaan suku cadang yang dilakukan di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Pabrik Majalengka.
2. Bagaimana biaya persediaan suku cadang di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Pabrik Majalengka.
3. Bagaimana pengendalian persediaan suku cadang dengan menggunakan metode analisis ABC pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk Pabrik Majalengka.
4. Bagaimana perbandingan metode pengendalian persediaan yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan metode Analisis ABC pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk Pabrik Majalengka.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengendalian persediaan suku cadang yang dilakukan pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Pabrik Majalengka.
2. Biaya persediaan suku cadang di PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Pabrik Majalengka.
3. Pengendalian persediaan suku cadang dengan menggunakan metode Analisis ABC pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Pabrik Majalengka.
4. Perbandingan metode pengendalian persediaan yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan metode Analisis ABC pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Pabrik Majalengka.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak. Adapun kegunaan dari penelitian ini :

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu:

1. Ketergantungan pada proyek infrastruktur besar
2. Penggunaan suku cadang tahun 2023 dan tahun 2024 cenderung fluktuasi
3. Tingginya Total Nilai Pembelian Suku Cadang
4. Tidak adanya pengelompokan suku cadang berdasarkan tingkat kepentingannya
5. Beberapa jenis suku cadang dengan *lead time* yang panjang mengalami kekurangan stok

6. Penerapan metode EOQ hanya ke beberapa suku cadang yang penggunaannya tinggi
7. Keterbatasan jumlah staf yang menangani pengelolaan persediaan suku cadang
8. Risiko kerusakan atau keusangan pada beberapa jenis suku cadang yang penggunaannya sangat rendah

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang metode pengendalian persediaan yang diterapkan di perusahaan. Selain itu, penelitian ini berfungsi sebagai alat bagi peneliti untuk mengembangkan dan memperdalam pemahaman yang diperoleh selama perkuliahan, khususnya dalam bidang manajemen persediaan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian yang dilakukan pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Pabrik Majalengka secara praktis diharapkan dapat berguna dan berkontribusi lebih lanjut bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi Peneliti
 - a. Memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan melakukan pengelolaan dan pengendalian suku cadang.
 - b. Memperluas pengetahuan terkait berbagai metode yang digunakan dalam pengendalian persediaan suku cadang.

- c. Menjadi media untuk mengevaluasi kesesuaian antara teori dan praktik dalam pengendalian persediaan yang diterapkan perusahaan.

2. Bagi Instansi

- a. Dapat memberikan saran dan masukan kepada pihak perusahaan, serta menjadi pertimbangan untuk menerapkan teori yang diajukan peneliti mengenai pengendalian persediaan dengan metode Analisis ABC agar memberikan manfaat dimasa depan.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pengendalian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan dengan metode yang dipaparkan peneliti.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam menyusun skripsi serta meningkatkan pemahaman tentang pengendalian persediaan dengan menggunakan metode Analisis ABC di perusahaan
- b. Dapat menjadi bahan perbandingan dalam manajemen persediaan bagi peneliti lain yang melakukan studi serupa atau penelitian bidang lain, untuk mengembangkan lebih lanjut ilmu yang berkaitan dengan manajemen operasi